

# **Pengaruh Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024**

**Lisa Putri Utami Damanik<sup>1\*</sup>, Afni Veronika Tambunan<sup>2</sup>, Herna Rinayanti Manurung<sup>3</sup>, Siti Nurmawan Sinaga<sup>4</sup>, Zulkarnain Batu Bara<sup>5</sup>, Magdalena Barus<sup>6</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

\*korespondensi penulis: [saadamanik@gmail.com](mailto:saadamanik@gmail.com)

**Abstract:** Background: Sectio Caesarea (SC) is a surgical procedure to deliver a fetus by making an incision to open the abdominal wall and uterine wall or a hysterotomy to remove the fetus in the mother's womb. In recent years, normal delivery has been considered a difficult way of giving birth and tends to be dangerous for the mother and her baby. The use of Caesarean section is increasing globally, and now accounts for > 1 in 5 (21%) of all births. This number is predicted to continue to increase, almost a third (29%) of all births are estimated to be carried out via sectio in 2030. Method: This type of research is quantitative with a quasi-experimental approach. The research was conducted at the Lake Paris Health Center, Aceh Singkil Regency in 2024. The research population was all post partum mothers with cesarean sections at the Lake Paris Health Center, Aceh Singkil Regency, namely 30 people. The sampling technique used was simple random sampling. The data analysis used was univariate analysis and bivariate analysis, the analysis used was the Non-Parametric Test (Man-Whitney) with  $\alpha = 0.05$ . Results: The results of the study showed that before the intervention was carried out, there were 3 respondents experiencing mild pain (10.0%), 14 respondents experienced Moderate pain (46.7%), and 13 respondents experienced severe pain (43.3%). After the intervention, 2 experienced no pain (6.7%), 13 experienced mild pain (43.3%), 2 experienced moderate pain (6.7%), 13 experienced severe pain (43.3%). Conclusion: The results of statistical tests obtained P value = 0.000 < 0.05, meaning that there was a significant difference before and after giving early mobilization treatment to mothers post cesarean section at the Lake Paris Health Center, Aceh Singkil Regency in 2024

**Key words:** Early Mobilization, Post Sectio Caesarea Patients, Impaired Physical Mobility

**Abstract:** Latar Belakang : Sectio Caesarea (SC) merupakan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan guna membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerotomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu. Beberapa tahun terakhir persalinan normal di anggap sebagai cara melahirkan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi para ibu yang akan bersalin dan juga bayinya. penggunaan oprasi Caesar bertambah secara global, dan saat ini mecangkup > 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. jumlah ini di perkirakan akan terus bertambah hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran di perkirakan akan di lakukan melalui sectio pada tahun 2030. Metode : Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan Pendekatan Quasy Eksperimental. Penelitian dilakukan di Di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024. Populasi penelitian adalah semua ibu post partum dengan tindakan section caesarea di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil yaitu sebanyak 30 orang.. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* Analisis data digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat, analisis yang digunakan adalah Uji Non Parametrik (Man-Whitney) dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum di lakukan intervensi, terdapat 3 Responden mengalami Nyeri Ringan (10.0% ), 14 Responden Mengalami Nyeri Sedang (46.7%), dan 13 Responden Mengalami Nyeri Berat (43.3%). Setelah di lakukanya intervensi terdapat 2 mengalami Tidak Nyeri (6.7%), 13 mengalami Nyeri Ringan (43.3%), 2 Mengalami Nyeri Sedang (6.7%), 13 Mengalami Nyeri Berat (43.3%). Kesimpulan : Hasil uji statistik peroleh P value =0,000 < 0,05 artinya terdapat suatu perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikanya perlakuan mobilisasi dini terhadap ibu post section caesarea di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024

**Kata kunci:** Mobilisasi Dini, Pasien Post Sectio Caesarea, Gangguan Mobilitas Fisik

## 1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan (WHO 2020) Angka Kematian Ibu Sangat Tinggi. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan juga persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara-negara berpendapatan rendah dengan menengah kebawah pada tahun 2020, dengan sebagian besar sebenarnya dapat di cegah. Wilayah dan sub wilayah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di gunakan di sini afrika sub-sahara dan asia selatan menyumbang sekitar 87% (253.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2020.

Afrika sub-sahara sendiri menyumbang sekitar 70% kematian ibu (202.000), Sementara asia selatan menyumbang sekitar 16% kematian ibu (47.000). Pada saat yang sama juga antara 2000-2020, Eropa timur dan asia selatan mencapai penurunan rasio kematian ibu (MMR) Terbesar secara keseluruhan yaitu penurunan sebesar 70% (dari MMR 38 Menjadi 11 dan 67% dari MMR sebesar 408 turun menjadi 138). Masing masing. Meskipun MMR nya sangat tinggi pada tahun 2020, Afrika Sub-Sahara juga mencapai penurunan MMR Secara substansial sebesar 33% antara tahun 2000 dan 2020. Empat Sub-Kawasan SDG mengurangi separuh MMR Mereka selama priode ini: Afrika Timur, Asia Tengah, Asia Timur, afrika utara dan juga eropa barat mengurangi MMR Mereka sekitar sepertiganya secara keseluruhan, rasio kematian ibu (MMR) Di Negara Negara kurang berkembang menurun sedikit angka kematian ibu di bawah 50%. Di Negara Negara berkembang tidak mempunyai daratan, angka kematian ibu menurun sebesar 50% (dari 729 menjadi 368). Di Negara berkembang pulau kecil, angka kematian ibu menurun sebesar 19% (dari 254 menjadi 206).

Pengalaman sensorik dan emosional berupa sensasi yang tidak nyaman akibat adanya kerusakan suatu jaringan merupakan bagian dari rasa nyeri. Pengukuran nyeri menurut Numeric Rating Scale (NRS) Dapat di bedakan menjadi tidak nyeri (0), skala (1-3) di sebut dengan Nyeri Ringan, Nyeri sedang yaitu skala (4-6), juga nyeri berat yaitu skala (7-10) (Febiantri & Machmudah, 2021).

Efek samping penggunaan metode farmakologi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan pada organ ginjal ada pun juga kelebihan rasa nyeri dapat secara langsung berkurang dengan mengonsumsi obat-obatan analgesik, namun apabila metode non farmakologi yang di gunakan rasa nyeri dapat berkurang tetapi dengan bertahap juga tidak juga tidak akan menimbulkan terjadinya efek samping dalam jangka waktu yang lama, maka metode non farmakologi yang sesuai agar dapat menurunkan intensitas rasa nyeri yang terjadi yaitu dapat melatih pasien dengan melakukan relaksasi (Febiantri & Machmudah, 2021).

Melakukan pergerakan kecil atau berpindah posisi dalam beberapa jam pasca sectio, maka di sebut dengan mobilisasi dini. karena takut dan khawatir akan nyeri pada daerah luka operasi yang menyebabkan banyak pasien post sectio tidak mau melakukan pergerakan mobilisasi dini, kondisi yang masih lemas, letih, dan menggigil. Terapi non farmakologis yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea*, salah satunya adalah mobilisasi dini.

Mobilisasi dini juga merupakan upaya untuk memandirikan pasien secara bertahap dan faktor yang menonjol dalam pemulihan pasca bedah Dengan di lakukanya mobilisi dini pada ibu post secio dapat membantu proses penyembuhan luka, mempercepat infolusio uteri, memperbaiki kontraksi uterus dan juga dapat memperbaiki sirkulasi darah menjadi lebih baik untuk pertumbuhan dan perbaikan sel.

Peneliti (Arif ikmal, 2023) melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Purwokerto Al Barokah menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara mobilisasi dini terhadap gangguan mobilitas fisik pada ibu post sectio caesarea. di dapatkan hasil setelah di lakukanya mobilisasi dini 6 jam hingga 3 hari pasca sectio terhadap masalah gangguan mobilitas fisik teratasi pasien sudah dapat duduk, berdiri, berjalan dan lebih leluasan untuk bergerak dan melakukan aktifitas secara mandiri tanpa adanya bantuan.

Setelah di lakukanya survey pendahuluan oleh peneliti di puskesmas danau paris kabupate aceh singkil tahun 2024 adalah berjumlah 30 orang dengan indikasi yang berbeda-beda ada bebara yang tidak segera dan tidak mau untuk melakukan mobilisi dini.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk Menganalis Apakah ada “Pengaruh Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *analitik kuantitatif* dengan menggunakan metode Eksperimental dengan menggunakan Desain Pendekatan Quasy Eksperimental dengan Desai Eksperimen yaitu Time Series Design. mengambil data primer, Sampel dalam penelitian ini di Observasi terlebih dahulu dan telah di berikan nya perlakuan pada sampel tersebut kemudian di lakukanya observasi kembali. dengan begitu hasil perlakuan dapat di ketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di berikan perlakuan, sehingga dapat mengetahui apakah ada “Pengaruh Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024

Populasi adalah keseluruhan suatu objek di dalam Penelitian Populasi yang di ambil pada penelitian ini adalah semua ibu post partum dengan tindakan section caesarea di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil yaitu sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel di lakukan secara probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling. di mana cara pengambilan sample di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi yang bersifat homogen atau dengan karakteristik yang sama.

Analisis bivariat di lakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable independen dan variable devendent, guna mengetahui di uji menggunakan Uji Non Parametrik (Man-Whitney)

### 3. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini ingin dilihat bagaimana Pengaruh Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian asi eksklusif di Puskesmas Tiga Panah Kabupaten Karo.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mobilitas fisik Berdasarkan Tingkat Nyeri Sesudah di Lakukan Intervensi di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

| Intensitas Nyeri   | N  | Presentase % |
|--------------------|----|--------------|
| Tidak Nyeri (0)    | 2  | 6.7          |
| Nyeri Ringan (1-3) | 13 | 43.3         |
| Nyeri Sedang (4-6) | 2  | 6.7          |
| Nyeri Berat (7-10) | 13 | 43.3         |
| Total              | 30 | 100.0        |

**Tabel 2** Data Mobilitas Fisik Dengan Tingkat Nyeri Sebelum Dan Sesudah Di Lakukan Intervensi Pada Pasie Post Sectio Caesarea di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

|            | Perilaku Pemberian ASI |       |        |       | Jumlah | <i>P Value</i> |
|------------|------------------------|-------|--------|-------|--------|----------------|
|            | Pretes                 |       | Postes |       |        |                |
|            | N                      | %     | N      | %     |        |                |
| Eksperimen | 15                     | 50%   | 15     | 50%   |        | 0,00           |
| Kontrol    | 15                     | 50%   | 15     | 50%   |        |                |
| Total      | 30                     | 26,1% | 30     | 73,8% |        |                |

Berdasarkan data dapat di ketahui bahwa 30 responden sebelum di lakukan intervensi, terdapat 3 Responden mengalami Nyeri Ringan (10.0% ), 14 Responden Mengalami Nyeri Sedang (46.7%), dan 13 Responden Mengalami Nyeri Berat (43.3%).

Pada penelitian kali ini yang mendominasi yaitu Nyeri Sedang dengan sebanyak 14 Responden, dan yang paling rendah yaitu nyeri ringan dengan jumlah 3 Responden. Sebagian besar Gangguan Mobilitas fisik pada ibu post section di karenakan rasa nyeri pada dinding perut dan rahim akibat pembedahan Sc menyebabkann ibu merasa khawatir dan takut dan khawatir untuk melakukan suatu pergerakan.

Nyeri yang di akibatkan oleh luka bekas oprasi menyebabkan pasien cenderung lebih memilih untuk berbaring dan tidak mau untuk menggerakkan badanya sehingga menyebabkan beberapa masalah seperti kaku pada sendi, kontraktur otot dan nyeri tekan jika tidak melakukan mobilisasi dini (Turisna, simanjuntak, and Panjaitan 2020).

### **Mobilitas Fisik Dengan Tingkat Nyeri Sesudah Di Lakukanya Mobilisasi Dini**

Sesudah di lakukanya intervensi terdapat 2 Responden tidak mengalami rasa Nyeri (6,7%), 13 Responden mengalami Nyeri Ringan (43.3%), 2 Responden Mengalami Nyeri Sedang (6.7%), dan 13 Responden Mengalami Nyeri Berat (43.3%). Pengobatan dengan cara non farmakologi merupakan melakukan teknik mobilisasi dini pada ibu pasca sectio.

### **Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Sebelum Dan Sesudah Di Lakukanya Mobilisasi Dini**

Penganalisaan Bivariate di gambarkan bahwa adanya pengaruh dan perbedaan Gangguan mobilitas fisik pasien sebelum dan sesudah di lakakukanya mobilisasi dini terdapat perbedaan kemampuan pergerakan pada saat pertama kali melakukan observasi penilaian mobilisasi dini. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa Tingkat Rasa Nyeri Pre-test lebih tinggi di bandingkan Tingkat Rasa Nyeri Pos-test.

Setelah di lakukanya uji Statistik dengan mennggunakan uji Man-Whitney di peroleh  $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikanya perlakuan mobilisasi dini terhadap ibu post section caesarea di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian jurnal kesehatan Saintika Meditory(2022). dengan Uji Statistik T-test Dependent di dapatkan  $P\text{ value} 0.000$  ( $p < 0,005$ ) maka dapat di artikan bahwa adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat rasa nyeri pasien post sectio caesarea. di harapkan kepada petugas tenaga kesehatan agar memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini sebagai terapi non farmakologi.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. sebelum di lakukan intervensi, terdapat 3 Responden mengalami Nyeri Ringan (10.0% ), 14 Responden Mengalami Nyeri Sedang (46.7%), dan 13 Responden Mengalami Nyeri Berat (43.3%).
2. Setelah di lakukanya intervensi terdapat 2 mengalami Tidak Nyeri (6.7%), 13 mengalami Nyeri Ringan (43.3%), 2 Mengalami Nyeri Sedang (6.7%), 13 Mengalami Nyeri Berat (43.3%).
3. Berdasarkan hasil data menggunakan uji non parametrik (Man-Whitney) di peroleh  $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$  artinya terdapat suatu perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah di berikanya perlakuan mobilisasi dini terhadap ibu post section caesarea di Puskesmas Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

Maka dengan itu, diharapkan kepada tenaga kesehatan Di harapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengawasan ibu post partum, Untuk menggali pengetahuana dan ketrampilan tentang mobilisasi dini. di karenakan masih banyak ibu nifas belum sepenuhnya mengerti tentang mobilisasi dini guna memotivasi untuk mau melakukan moilisasi dini.

#### REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Estiani, M., Ayu Sawitri, E., Studi D-III Keperawatan Baturaja, P., & Kemenkes Palembang, P. (2023). Mobilisasi dini sebagai upaya dalam mengatasi gangguan mobilitas fisik pada ibu post operatif sectio caesarea. *Nursing Update Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 4(4), 178–183. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan nyeri pasien post sectio caesarea menggunakan terapi teknik relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Fitri, E. (2023). Pemberian konseling pada ibu nifas hari ke 29-42 menggunakan ABPK di PMB Ernita Kota Pekanbaru tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2, 1–6.
- Karlina Mutia, M., Alicia, T. S., Neno, M. S., Amaliyyah, R., Hidayah, N., Qurhtuby, M., Fahira, D. N., Agustina, E., Gene Day, D., Wei Shi, S., Hermawan, A. D., Rachman, T., Jayabaya, P., & Mediawati, P. N. (2021). No title. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553>  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958>  
<http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816>  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077%20Tarita%20Syavira%20Alicia.pdf?sequence>

- Putra, I. B. G. S., Wandia, M., & Harkitasari, S. (2021). Indikasi tindakan sectio caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2017-2019. *Aesculapius Medical Journal*, 1(1), 63–64.
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan antara komplikasi kehamilan dan riwayat persalinan terhadap tindakan sectio caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567–1576.
- Sylvia, E., & Rasyada, A. (2023). Mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri post sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 74–85. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126>